



NOTULA PERKULIAHAN

MARHALAH TSANIYAH (M2)

MA'HAD ALY HASYIM ASY'ARI

METODE PEMAHAMAN HADIS DENGAN PENDEKATAN INTERDISIPLINER

Mata Kuliah	:	Metodologi Penelitian Hadis Interdisipliner
Dosen Pengampu	:	Dr. Amrulloh, Lc., M. Th. I.
Materi	:	Metode Pemahaman Hadis dengan Pendekatan Interdisipliner
Hari, Tanggal	:	Sabtu, 21 Oktober 2023
Pukul	:	15.00 – 17.00
Presentator	:	Muhammad Alamudin, Ahmad Nurhamdani, Mahfudz Alfi

Ringkasan Materi Presentator

Dunia yang semakin kompleks ini, semakin banyak permasalahan yang tidak dapat diselesaikan dengan pendekatan yang sempit. Begitu pun dalam memahami hadis, perlu adanya interaksi antar disiplin ilmu supaya adanya relevansi antara penafsiran agama dan realitas kehidupan. Dari hal ini, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aneka pendekatan interdisipliner dalam memahami hadis dan kontribusi pendekatan interdisipliner dalam memahami hadis. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitis dengan cara memaparkan data pendekatan interdisipliner dan menganalisis kontribusinya. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya beberapa pendekatan interdisipliner dalam memahami hadis seperti pendekatan historis, sosiologis, kedokteran, geografi dan sebagainya. Dan menemukan beberapa kontribusi pendekatan interdisipliner dalam memahami hadis, di antaranya untuk memahami hadis secara komprehensif dan menghindari kesalahpahaman.

Diskusi Mahasantri

Pertama, Muhammad Shodiq menyatakan bahwa ayat al-Qur'an yang menerangkan tentang kebolehan seorang muslim menyerang orang kafir karena mereka (orang kafir) menyerang terlebih dahulu itu *mansukh*. Dari berbagai masukan yang ada, presentator menyimpulkan bahwa ulama berbeda pendapat mengenai *mansukh* atau tidaknya ayat tersebut. Mengacu pada kitab *lā naskha fī al-qur'an*, dosen menyatakan bahwa ayat tersebut tidak *mansukh*. Kemudian kaitannya dengan hadis yang dijadikan sebagai contoh pada pendekatan sejarah, yaitu hadis riwayat imam Bukhori nomor 25, dosen menjelaskan bahwa hadis tersebut berorientasi kepada pesan damai terhadap seseorang yang zahirnya itu muslim.

Kedua, Viki Junianto mengusulkan agar setiap pendekatan ditambahi metode-metode. Ia memberi usul tersebut kepada presentator agar metode-metode yang ditampilkan pada setiap pendekatan menjadi pembeda karakteristik antara satu pendekatan dengan pendekatan yang lain. Presentator berterima kasih atas masukan tersebut dan berinisiatif untuk merealisasikan usul yang ia berikan pada revisi artikel jurnal selanjutnya. Kemudian ia bertanya tentang konsep pendekatan humanisme yang terdapat pada artikel presentator. Presentator memberikan kejelasan bahwa pendekatan



NOTULA PERKULIAHAN

MARHALAH TSANIYAH (M2)
MA'HAD ALY HASYIM ASY'ARI

humanisme yang disajikan memang tidak terdapat konsepnya. Sehingga hasil akhirnya adalah melahirkan dua opsi, yaitu mengganti hadis yang terdapat pada pendekatan humanisme karena hadis tersebut dijadikan sebagai contoh alam pendekatan ini atau menghapus pendekatan humanisme secara keseluruhan.

Ketiga, Ahmad Wasil Syahir mengajukan pertanyaan terkait pendekatan psikologi. Ia bertanya: “Pada contoh hadis yang terdapat pada pendekatan psikologi, seperti *ayyu al-‘amal aḥabbu ila allāh* (hadis riwayat Bukhori nomor 527) dan *lā taghdāb* (hadis riwayat Bukhori nomor 6116), letak pendekatan psikologinya dimana?”. Tanggapan dari presentator atas pertanyaan yang dilontarkan adalah presentator hanya memberikan sebuah kesimpulan bahwa hadis-hadis yang dijadikan sebagai contoh pada pendekatan ini terjadi karena Nabi melihat keadaan psikologis lawan bicaranya dan jika ada hadis yang sedikit banyaknya mengandung psikologi (berbicara tentang psikologi) maka terdapat peluang untuk didekatkan atau dipahami dengan sudut pandang psikolog. Dosen memberikan kejelasan tentang maksud dari diadakannya berbagai pendekatan dalam memahami hadis, yaitu bagaimana hasil dari sebelum dan sesudah diadakannya pendekatan psikologi dalam memahami hadis tersebut.

Keempat, Fahmi Husen mengajukan pertanyaan: “Apakah setiap ahli hadis memiliki ciri khas masing-masing dalam memahami hadis?”. Presentator tidak menanggapi pertanyaan tersebut karena pertanyaan tersebut dirasa sudah keluar dari tema pembahasan yang tengah dikaji.

Arahan dan Materi Dosen

Hadis “*umirtu an uqātīla al-nās ḥattā yasyhadū...*” memiliki banyak redaksi yang bervariasi dan periwayat dari kalangan sahabat. Secara pemahaman, hadis ini kurang tepat apabila dipahami secara harfiah karena akan menimbulkan makna yang kacau. Pasalnya, setiap orang kafir, siapa pun dan dimana pun itu harus dibunuh sampai mereka bersyahadat. Adapun *asbāb al-wurūd* hadis ini adalah tertangkapnya seorang mata-mata non muslim yang mengaku telah bersyahadat, hingga akhirnya Nabi melepaskannya. Makna tersirat dari hadis ini adalah menghukumi orang lain secara zahir bukan batin, karena batin hanya bisa dilihat oleh Tuhan.

Dosen bertanya kepada presentator mengenai ada tidaknya konsep dari pendekatan humanisme pada tulisan ini. Kemudian dosen memberi arahan untuk menghapus pendekatan humanisme jika tidak bisa menyajikan konsepnya.

Terkait mekanisme penulisan artikel, dosen memberikan beberapa masukan. *Pertama*, kata “banyak” dalam sebuah artikel mengandung arti minimal lima. Contoh pada literatur review, jika artikel mengatakan “banyak”-nya kajian terdahulu, maka artikel harus menampilkan minimal lima kajian terdahulu. *Kedua*, metodologi penelitian sebisa mungkin dibuat ringkas namun tetap informatif. Seperti data pada artikel diambil dari mana, kebutuhan data terkait penelitian apa, bagaimana cara pengambilan data dan cara mengolah data. Semua ini dilakukan dengan mengamati tahun terbitnya data, karena semakin baru data yang diambil maka semakin bagus sebuah artikel. *Ketiga*, kontribusi



NOTULA PERKULIAHAN

MARHALAH TSANIYAH (M2)

MA'HAD ALY HASYIM ASY'ARI

muncul apabila penulis telah menelaah dampak dari pendekatan-pendekatan terhadap pemahaman hadis, artinya bagaimana suatu hadis dipahami dengan/tanpa sebuah pendekatan. Kemudian penulis juga perlu memberikan integratif antara pendekatan dengan kontribusinya. Dibuatkan poin-poinnya, yang penting semua pendekatan telah berkontribusi.

Jombang, 24 Oktober 2023

Notulis,

Ahmad Nurhamdani